

HUBUNGAN ANTARA JARAK KELAHIRAN DENGAN PERILAKU SIBLING RIVALRY PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH (4-6 TAHUN)

Siti Muniroh, Fakultas Ilmu Kesehatan, UNIPDU Jombang
e-mail; sitimuniroh52@gmail.com

ABSTRACT

The presence of a brother will contribute to social and emotional development of a child, and almost never be able to avoid the sibling rivalry or sibling rivalry. Sibling rivalry behavior is caused by several factors: internal and external factors. The purpose of this study was to find out is there a relationship between birth spacing behavior of sibling rivalry in preschool children (4-6 years) in TK Perwanida Jombatan Jombang.

This type of research is a descriptive analytic cross sectional approach. The population in this study of 40 children and the number of samples is 30 children selected by purposive sampling technique. The variables measured were birth spacing as an independent variable, while the dependent variable behavior of sibling rivalry in preschool children (4-6 years).

Results obtained from this study almost half of the spacing of 2-4 years category at 46.7% while the behavior of most of sibling rivalry is there a category of 60%. Statistical tests used in this study is the Spearman rank test statistic 0.01 there is spacing relationship to the behavior of sibling rivalry in preschool children (4-6 years) in TK Perwanida Jombatan Jombang. The very importance of estimating the distance between the child's birth with one another in order to avoid sibling rivalry behavior.

Key words: birth spacing, the behavior of sibling rivalry, pre-school age children (4-6 years old).

PENDAHULUAN

Anak memiliki nilai yang sangat tinggi untuk keluarga dan bangsa. Setiap orang tua mengharapkan anaknya dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sehingga dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan tangguh. Hal ini akan terwujud karena adanya peran orang tua dalam mendidik anaknya sehingga menjadi anak yang berguna kelak. Setiap anak adalah individu yang unik karena faktor lingkungan dan bawaan yang berbeda. Perkembangan psiko-sosial sangat dipengaruhi lingkungan dan interaksi antara anak dengan orang tuanya atau orang dewasa lainnya. Kehadiran seorang saudara akan memberikan kontribusi bagi perkembangan sosial dan emosional seorang anak, serta hampir tidak akan pernah bisa dihindari adanya persaingan antar saudara kandung atau *sibling rivalry* (Handayani, 2008).

Pola asuh yang diterapkan orang tua di rumah mempengaruhi kecenderungan seorang anak untuk bersaing dengan saudara kandungnya. Persaingan semakin terasa pada anak yang sama jenis kelaminnya dan dekat jarak usianya. Pada jarak kelahiran 2 hingga 4 tahun antara saudara kandung memiliki peluang lebih besar untuk bersaing. Dengan jarak kelahiran tersebut, jarak 2-4 tahun kemungkinan terjadinya persaingan cenderung tinggi. Jarak kelahiran kurang dari 2 tahun dan

lebih dari 4 tahun cenderung rendah terjadi persaingan. Rendahnya persaingan pada jarak usia <2 tahun karena anak masih terlalu kecil untuk menyadari keberadaan saudara kandungnya. Oleh karena itu jarak kelahiran yang ideal antara saudara kandung adalah lebih dari 4 tahun (Harits, 2008).

Sibling rivalry adalah kecemburuan, persaingan, dan perkelahian antara saudara kandung dalam memperebutkan kasih sayang dan perhatian orang tua. Adik akan lebih banyak mendapatkan perhatian dan kasih sayang daripada kakak. Persaingan cenderung paling mengganggu saat perbedaan usia antara 1 ½ tahun sampai 3 tahun (Shelov, 2005).

Berbagai alasan dikemukakan mengapa sering terjadi *sibling rivalry* pada anak yang memiliki adik kandung antara lain adalah sikap orang tua, urutan kelahiran, jarak usia kelahiran dengan saudara kandung, jenis kelamin, perbedaan usia, jumlah saudara, pola asuh dan pengaruh orang luar. Jarak usia kelahiran dengan saudara kandung pada kejadian *sibling rivalry* sangatlah penting. Karena dengan jarak kelahiran yang dekat emosi anak juga sangat tinggi (Harits, U, 2008).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di TK Perwanida Jombatan Jombang terhadap 30 anak usia pra sekolah (4-6 tahun) yang memiliki adik kandung. Meskipun jumlahnya masih sedikit tetapi tidak bisa

diabaikan karena dapat menimbulkan dampak yang sangat besar pada psikologi anak.

Dampak dari kejadian *sibling rivalry* ini akan membuat kenakalan anak kepada adik barunya di rumah. Hal ini juga dapat berpengaruh pada hubungan anak tersebut dengan temannya di sekolah. Ketidakadilan anak di rumah bisa membuat anak menjadi stres, bisa membuat anak menjadi lebih temperamen dan agresif dalam kelakuannya di sekolah. Karena anak merasa hubungan dengan orang tua mereka terancam oleh kedatangan anggota baru atau bayi. Sehingga mereka melampiaskannya dengan temannya waktu di sekolah (Priatna, 2006).

Oleh karena itu upaya yang dilakukan tenaga kesehatan membantu menciptakan terjadinya ikatan ibu dan bayi dalam jam pertama pasca kelahiran serta memberikan dorongan pada ibu dan keluarga untuk memberikan respon positif tentang bayinya, baik melalui sikap maupun ucapan dan tindakan dan memberikan informasi kepada keluarga untuk menyiapkan anaknya dalam berinteraksi dan bermain dengan adiknya. Sehingga kejadian *sibling rivalry* ini bisa sedini mungkin teratasi.

Berdasarkan fenomena dan data diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara jarak kelahiran dengan perilaku *Sibling Rivalry* pada anak usia pra sekolah (4-6 tahun) di TK Perwanida Jombatan Jombang.

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Desain dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian *Deskriptif Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah jarak kelahiran dan variabel dependennya adalah perilaku *sibling rivalry*. Populasinya adalah seluruh anak usia pra sekolah (4-6 tahun) di TK. Perwanida Jombatan Jombang sebanyak 50 orang. Sampel pada penelitian ini adalah anak usia pra sekolah (4-6 tahun) di TK. Perwanida Jombatan Jombang dengan kriteria mempunyai saudara kandung. Jumlah sampel 30 responden dengan teknik *purposive sampling*.

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Jarak kelahiran di kategorikan jika > 4 tahun : baik, 2-4 tahun : cukup, < 2 tahun: tidak baik. Perilaku *sibling rivalry* dikategorikan jika > 15: terjadi perilaku *sibling rivalry*, 15: tidak terjadi perilaku *sibling rivalry*. Analisis hubungan antara variabel digunakan uji *Spearman Rho*. Analisa hubungan menggunakan SPSS dengan $\alpha < 0,05$ bila di dapatkan $\alpha < H_0$ di tolak H_1 diterima.

Kesimpulannya ada hubungan antara jarak kelahiran dengan perilaku *sibling rivalry* pada anak usia pra sekolah (4-6 tahun) di TK Perwanida Jombatan Jombang.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di TK Perwanida Jombatan Jombang

| Jenis Kelamin | Frekuensi | Persen |
|---------------|-----------|--------|
| Laki-laki | 10 | 33,3 |
| Perempuan | 20 | 66,7 |
| Jumlah | 30 | 100 |

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu 20 anak (66,7%).

Karakteristik Responden berdasarkan Umur

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di TK Perwanida Jombatan Jombang

| Umur | Frekuensi | Persen |
|---------|-----------|--------|
| 4 tahun | 5 | 16,7 |
| 5 tahun | 6 | 20 |
| 6 tahun | 19 | 63,3 |
| Jumlah | 30 | 100 |

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur sebagian besar berusia 6 tahun yaitu 19 anak (63,3%).

Karakteristik Responden berdasarkan Jumlah Saudara Kandung

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Saudara Kandung di TK Perwanida Jombatan Jombang

| Jumlah Saudara Kandung | Frekuensi | Persen |
|------------------------|-----------|--------|
| 2 Saudara Kandung | 18 | 60 |
| >2 Saudara Kandung | 12 | 40 |
| Jumlah | 30 | 100 |

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jumlah saudara kandung sebagian besar mempunyai jumlah saudara kandung 2 yaitu 18 anak (60,0%).

Karakteristik Responden berdasarkan Urutan Anak

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Urutan Anak di TK Perwanida Desa Jombatan Jombang

| Urutan Anak | Frekuensi | Persen |
|-------------|-----------|--------|
| Sulung | 21 | 70 |
| Tengah | 9 | 30 |
| Jumlah | 30 | 100 |

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan urutan

anak sebagian besar sebagai anak sulung yaitu 21 anak (70%).

Jarak Kelahiran di TK Perwanida Jombatan Jombang

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Jarak Kelahiran Responden di TK Perwanida Jombatan Jombang

| Jarak Kelahiran | Frekuensi | Persen |
|-----------------|-----------|--------|
| <2 | 4 | 13,3 |
| 2-4 | 14 | 46,7 |
| >4 | 12 | 40 |
| Jumlah | 30 | 100 |

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa hampir setengahnya jarak kelahirannya 2-4 tahun yaitu 14 anak (46,7%).

Perilaku Sibling Rivalry pada Anak Pra Sekolah (4-6 Tahun) di TK Perwanida Jombatan Jombang.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Perilaku *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia (4-6 tahun) di TK Perwanida Jombatan Jombang

| Perilaku <i>Sibling Rivalry</i> | Frekuensi | Persen |
|---------------------------------|-----------|--------|
| Terjadi | 18 | 60 |
| Tidak terjadi | 12 | 40 |
| Jumlah | 30 | 100 |

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar terjadi perilaku *sibling rivalry* yaitu 18 anak (60%).

Hubungan antara Jarak Kelahiran dengan Perilaku Sibling Rivalry pada Anak Pra Sekolah (4-6 Tahun) Di TK Perwanida Jombatan Jombang.

Tabel 7 Tabulasi Silang Jarak Kelahiran dengan Perilaku *Sibling Rivalry* pada Anak Pra Sekolah (4-6 Tahun) Di TK Perwanida Jombatan Jombang.

| Jarak Kelahiran | Perilaku <i>Sibling Rivalry</i> | | Frekuensi | |
|-----------------|---------------------------------|---------------|-----------|------|
| | Terjadi | Tidak Terjadi | | % |
| <2 | 4 | 0 | 4 | 13,3 |
| 2-4 | 11 | 3 | 14 | 46,7 |
| >4 | 3 | 9 | 12 | 40 |
| | 18 | 12 | 30 | 100 |

Berdasarkan uji statistik *Spearman Rank (Rho) Test* diperoleh nilai signifikansi $0,01 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara jarak kelahiran dengan perilaku *sibling rivalry* pada anak usia pra sekolah (4-6) tahun di TK Perwanida Jombatan Jombang.

PEMBAHASAN

Jarak Kelahiran Pada Anak Usia Pra Sekolah (4-6) Tahun di TK Perwanida Jombatan Jombang

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa dari 30 anak hampir setengahnya jarak kelahirannya 2-4 tahun yaitu 14 anak (46,7%) di TK Perwanida Jombatan Jombang. Jarak kelahiran adalah perbedaan usia antara anak satu dengan anak yang lain (Shelov, 2005). Saudara kandung yang mempunyai jarak kelahiran yang cukup yaitu 2 tahun hingga 4 tahun memiliki peluang besar untuk bersaing. Persaingan cenderung rendah pada jarak kelahiran lebih dekat dari 2 tahun atau lebih jauh dari 4 tahun. Dengan jarak kelahiran yang < 2 tahun, emosi anak lebih bisa dikendalikan karena anak menganggap adik kandungnya sebagai teman sebayanya yang bisa diajak bermain bersama, dimana mereka saling mempunyai suatu keinginan maupun kebutuhan yang masih sama. Dibandingkan dengan jarak kelahiran 2-4 tahun, anak memiliki emosi yang lebih tinggi dan sulit untuk dikendalikan karena pada jarak yang cukup jauh anak mulai mempunyai suatu keinginan maupun kebutuhan yang berbeda sehingga sering terjadi kecemburuan yang kuat (Harits, 2008).

Jarak kelahiran antar saudara kandung mempengaruhi cara mereka bereaksi satu terhadap yang lain dan cara orang tua memperlakukan mereka. Selain itu jumlah saudara di dalam keluarga juga sangat berpengaruh karena jumlah saudara yang kecil cenderung menghasilkan hubungan yang banyak perselisihan daripada jumlah saudara yang besar. Karena perbedaan usia juga mungkin kecil sekali, orang tua mengharapkan mereka bermain dan melakukan berbagai hal bersama. Dengan perbedaan usia yang akan ada bila terdapat banyak anak, frekuensi kontak antar saudara berkurang.

Hal ini menunjukkan bahwa jarak kelahirannya cukup sehingga memiliki peluang besar untuk bersaing antar saudara kandung. Dengan adanya dampak positif dan negatif dari jarak kelahiran yang berdekatan, dimana dampak positifnya seperti rumah penuh dengan hal yang berkaitan dengan anak yang paling kecil, anak tertua tidak akan memiliki anak tunggal serta anak akan memiliki teman bermain. Sedangkan dampak negatifnya seperti orang tua menganggap anak adalah satu kesatuan padahal mereka individu yang berlainan, orang tua menjadi kewalahan akan permintaan anaknya dan kurang adanya

kesempatan untuk bertemu dengan tiap anak. Pada jarak kelahiran yang berjauhan akan berdampak lebih baik, karena anak sudah mulai paham dan mulai mengerti tentang kasih sayang terhadap adik kandungnya. Maka sebagai orang tua harus bisa merencanakan jarak kelahiran dari anak pertama dan anak berikutnya secara matang serta mengetahui berapa jumlah anak yang mereka harapkan dengan mengetahui kesiapan anak untuk memiliki adik dengan melakukan program keluarga berencana.

Perilaku Sibling Rivalry Pada Anak Usia Pra Sekolah (4-6) Tahun di TK Perwanida Jombatan Jombang

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa dari 30 anak setengahnya terjadi perilaku *sibling rivalry* yaitu 18 anak (60%) di TK Perwanida Jombatan Jombang. *Sibling rivalry* adalah kecemburuan, persaingan dan perkelahian antara saudara kandung dalam memperebutkan kasih sayang dan perhatian orang tua yang akan menimbulkan ketegangan diantara mereka (Nasution, 2005). Pada anak usia 2-4 tahun memiliki frekuensi yang lebih tinggi untuk terjadi perilaku *Sibling Rivalry*. Faktor-faktor yang memicu terjadinya *sibling rivalry* adalah faktor internal, misalnya jumlah saudara kandung, usia, temperamen (sikap egois), urutan kelahiran. Faktor eksternal disebabkan dari luar diri anak, misalnya sikap orang tua, guru, teman, dan orang lain di lingkungan sekitar anak, misalnya kurang diistimewakan orang tua, dibandingkan satu sama lain dan diperlakukan tidak adil (Harits, 2008).

Pada penelitian didapatkan hasil bahwa sebagian besar mempunyai jumlah saudara kandung 2 yaitu 18 anak (60,0%). Dengan demikian jumlah saudara yang kecil cenderung menghasilkan hubungan yang banyak perselisihan daripada jumlah saudara yang besar. Karena perbedaan usia juga mungkin sekali kecil, orang tua mengharap mereka bermain dan melakukan berbagai hal bersama. Dengan perbedaan usia yang akan ada bila terdapat banyak anak, frekuensi kontak antar saudara kandung berkurang (Hurlock,E,1999). Sehingga sebagai orang tua solusi yang baik untuk mengurangi terjadinya perilaku *sibling rivalry* pada anak,yaitu mengurangi jumlah frekuensi bertemu / kontak antar saudara kandung dikurangi.

Sedangkan faktor yang ketiga yaitu urutan kelahiran didapatkan pada penelitian sebagian besar sebagai anak sulung yaitu 21 anak

(70%). Urutan kelahiran juga berperan penting pada perilaku *sibling rivalry* ini karena dalam semua keluarga kecuali hubungan satu anak, semua anak diberi peran menurut urutan kelahiran dan mereka diharapkan memerankan peran tersebut. Jika anak menyukai peran yang diberikan padanya, semua berjalan dengan baik. Tetapi peran itu peran yang diberikan dan bukan yang dipilih sendiri, maka kemungkinan terjadi perselisihan besar sekali. Hal ini dapat menyebabkan memburuknya hubungan orang tua dengan anak maupun hubungan antar saudara kandung. Sehingga sebagai orang tua tidak membandingkan anak dengan adik kandungnya, tidak memaksakan sesuatu pada anak, tidak melebihkan satu dengan yang lain, memberikan perhatian yang sama, bersikap adil pada anak, mengajari anak untuk berbicara jujur, sopan, berkata halus dan melarang anak untuk saling melukai.

Hubungan antara Jarak Kelahiran dengan Perilaku Sibling Rivalry Pada Anak Usia Pra Sekolah (4-6) Tahun di TK Perwanida Jombatan Jombang

Berdasarkan uji statistik *spearman correlation* didapatkan hasil $0,01 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima,yang artinya bahwa terdapat hubungan jarak kelahiran dengan perilaku *sibling rivalry* pada anak usia pra sekolah (4-6) tahun di TK Perwanida Jombatan Jombang.

Setelah dilakukan uji analitik bahwa ada hubungan jarak kelahiran dengan perilaku *sibling rivalry* pada anak usia 2-4 tahun yang memiliki adik kandung. Baik dengan jarak kelahiran < 2 , $2-4$ dan >4 tahun terjadi perilaku *sibling rivalry*. Pada jarak kelahiran 2-4 tahun banyak terjadi perilaku *sibling rivalry* dibandingkan dengan jarak kelahiran < 2 tahun. Dan ditunjang juga pada anak usia 2-4 tahun yang memiliki adik kandung, terjadinya *sibling rivalry* semakin kuat karena pada usia ini emosi anak tinggi dan sulit untuk dikendalikan (Harits, 2008).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan banyak faktor yang berpengaruh diantaranya bahwa hampir setengahnya jarak kelahiran responden 2-4 tahun yaitu 14 anak (46,7%). Hal ini menunjukkan bahwa jarak kelahirannya cukup sehingga memiliki peluang besar untuk bersaing antar saudara kandung. Faktor kedua yaitu jumlah saudara kandung didapatkan pada penelitian sebagian besar mempunyai jumlah saudara kandung 2 yaitu 18 anak (60,0%). Jumlah saudara kandung berperan penting pada perilaku *sibling rivalry* ini karena bila

terdapat dua atau tiga anak dalam keluarga, mereka akan lebih sering bersama daripada jika jumlahnya besar. Faktor kedua yaitu urutan kelahiran didapatkan pada penelitian sebagian besar sebagai anak sulung yaitu 21 anak (70%). Urutan kelahiran juga berperan penting pada perilaku *sibling rivalry* ini karena dalam semua keluarga kecuali hubungan satu anak, semua anak diberi peran menurut urutan kelahiran dan mereka diharapkan memerankan peran tersebut. Apalagi dalam penelitian sebagian besar mereka adalah anak sulung maka Anda sebagai orang tua jika anak sulung Anda masih berusia batita, jangan menganggapnya sudah cukup matang. Meski ia tampak kuat, aktif dan ramah, berilah penghargaan dan waktu baginya. Sedangkan faktor yang terakhir yaitu perilaku *sibling rivalry* menunjukkan bahwa setengahnya terjadi perilaku *sibling rivalry* yaitu 18 anak (60%).

KESIMPULAN DAN SARAN

Perilaku *sibling rivalry* pada anak usia pra sekolah (2-4) tahun dipengaruhi oleh jarak kelahiran. Maka dari itu sangat penting

memperkirakan jarak kelahiran antara anak yang satu dengan yang lainnya agar tidak terjadi perilaku *sibling rivalry*. Dengan jarak kelahiran > 4 tahun akan lebih baik untuk mencegah terjadinya perilaku *sibling rivalry*. Karena dengan usia anak yang lebih dari 4 tahun, anak lebih bisa memahami, mengerti, dan lebih bisa mandiri, sehingga bisa menerima adik kandungnya dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Harits, S. 2008. *Perkembangan Psikologi Anak*. Alfabeta. Bandung
- Hidayat, A. Aziz Alimul. 2009. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Salemba Medika. Jakarta
- Mulyadi, Seto. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. Erlangga. Surabaya.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Edisi Revisi. Rineka Cipta. Jakarta
- Zaviera, Ferdinand. 2008. *Mengenal dan Memahami Tumbuh Kembang Anak*. Katahati. Yogyakarta